BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI RISET PENDAMPINGAN

A. Dusun Satu Sudimoro Secara Geografis

Sudimoro merupakan salah satu desa di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, yang memiliki area desa yang cukup luas dibanding desa lain di Kecamatan Tulung. Desa yang memiliki luas 222,571 Ha ini berbatasan langsung dengan Desa Malangan di sebelah utara, Desa Beji di sebelah selatan, Desa Singosari, Kabupaten Boyolali di sebelah barat dan Desa Tulung di sebelah timur. Desa Sudimoro ini juga desa yang berjarak tidak jauh dari kecamatan, hanya 3 kilometer dari pusat Kecamatan Tulung. Dan berjarak 17 kilometer dari ibukota kabupaten Klaten dan berjarak 125 kilometer dari ibukota provinsi Jawa Tengah di Semarang[47]. Jalan akses ke Sudimoro pun cukup mudah, jalan yang sudah beraspal memudahkan kendaran bermotor untuk hilir mudik di Desa Sudimoro. Jalan desa dan jalan dusun dalam kondisi baik, terlebih di Dusun Satu memiliki letak yang cukup strategis, karena letaknya yang lebih dekat dengan kota kecamatan[48].

Hamparan sawah yang membentang sepanjang jalan menuju Dusun Satu Sudimoro, menjadi pemandangan yang tidak bisa terelakkan oleh mata siapa saja yang melewatinya. Lahan basah hijau terhampar luas di sekitarnya, termasuk petak-petak sawah dengan sistem irigasi yang tertata baik. Selain itu, pemandangan tambahan yang akan tampak sepanjang jalan adalah

[47] Data monografi Desa Sudimoro tahun 2010
[48] Hasil penelusuran wilayah tim database LPTP Maret 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panorama Gunung Merapi dan Merbabu. Pada saat cuaca cerah penampakan kedua gunung ini akan terlihat jelas bersanding. Aliran sungai Pusur mengalir sepanjang tahun, membelah Desa Sudimoro menjadi dua wilayah utara dan selatan.

Desa Sudimoro yang terdiri dari 847 kepala keluarga ini terbagi menjadi tiga wilayah dusun, yaitu:

Tabel 4.1

Pembagian dusun di Desa Sudimoro

No.	Dusun	Kampung
1.	Satu	Wajong Kulon (2 RT), Dusun Gumuk Roto (1 RT), Wajong Wetan (1 RT), Jembangan (2 RT)
2.	Dua	Maduan (1 RT), Dusun Jaten (1 RT), Dusun Mlandangan (1 RT), Dusun Pencil (1 RT)
3.	Tiga	Wates (2 RT), Dusun Malangsari (2 RT), Dusun Sudimoro (1 RT), Dusun Banaran (1 RT)

Sumber: Data monografi Desa Sudimoro 2010

Dalam peta administrasi, posisi Desa Sudimoro berada di ujung paling barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali. Berikut posisi Sudimoro jika dilihat dari peta administrasi Kabupaten Klaten:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

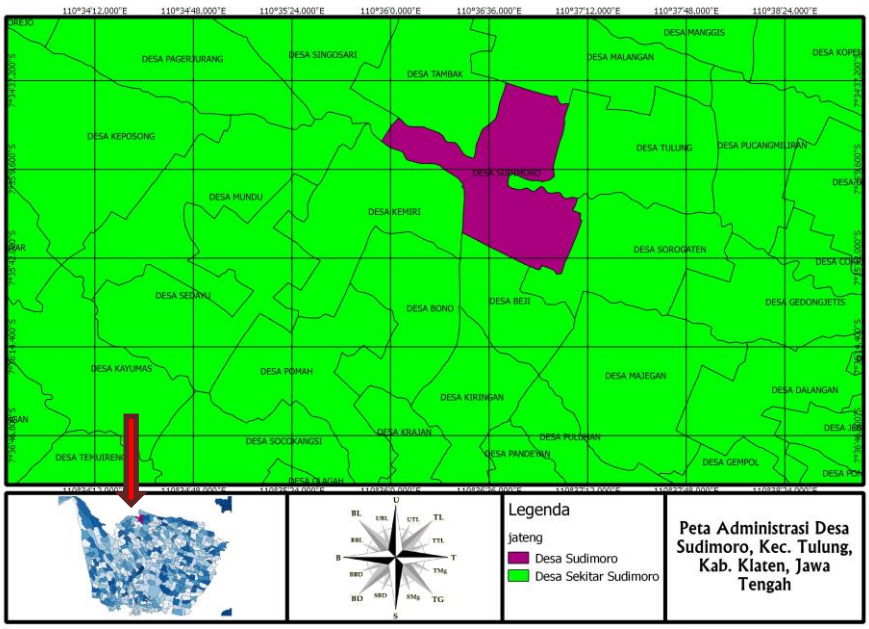

Gambar 4.1 Peta administrasi Desa Sudimoro

Berdasarkan proses pemetaan yang dilakukan bersama masyarakat diketahui bahwa Sudimoro juga merupakan salah satu desa yang berada di daerah aliran sungai Pusur, sehingga secara garis besar wilayah Sudimoro ini terbagi menjadi dua wilayah yang dipisahkan oleh sungai Pusur, bagian utara aliran sungai Pusur terdapat Dusun dua dan kadus tiga. Sedangkan untuk wilayah selatan aliran sungai Pusur terdapat Dusun satu.

Dusun Satu menjadi sangat penting bagi Sudimoro, letaknya yang dekat dengan aliran Sungai Pusur memberikan keuntungan tersediri bagi petani di wilayah tersebut. Selain itu adanya SDM yang memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan usaha pertanian mereka, menjadikan Dusun Satu ini lebih unggul dibanding dengan dusun lainnya di Sudimoro. Tingginya semangat gotong royong masyarakat di dusun ini terwujud dalam kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tani yang sudah lama ada, kelompok tani ini dikenal dengan nama “Dadi Luhur”.

Gambar 4.2 Kegiatan kelompok Dadi Luhur di lahan kelompok

Posisi Desa Sudimoro yang berada di daerah aliran sungai Pusur sehingga pertaniaanlah menjadi sektor utama yang menjadi sumber perekonomian masyarakat. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang mengusahakan tanaman pangan sebagai produksi utama pertanian di Sudimoro. Pola tanam sawah yang menjadi kebiasan petani Sudimoro adalah padi-jagung-jagung. Jagung menjadi sangat penting bagi masyarakat Sudimoro, selain dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Selain dapat digunakan sebagai pengganti makanan pokok selain beras, jagung juga dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan makanan. Selain dikonsumsi manusia, jagung pun dapat menjadi alternatif pakan ternak. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki jagung, sehingga untuk mencapai kemanfaatan-kemanfaatan tersebut serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkannya dilakukan berbagai cara dilakukan masyarakat Sudimoro untuk untuk meningkatkan produksi jagung mereka.

B. Adat Istiadat Masyarakat Dusun Satu Sudimoro

Masyarakat Dusun Satu Sudimoro yang meliputi Dukuh Jembangan, Gumuk roto, Wajong Kulon dan Wajong Wetan ini merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki kepedulian yang tinggi dalam melestarikan kebudayaan nenek moyang, yang sampai saat ini masih menjadi tradisi masyarakat. Di antara tradisi tersebut dikenal dengan istilah "*nyadran*" yang dilakukan setahun sekali menjelang puasa. Budaya ini biasa dilakukan di *bangsal* dusun yang berada sebelah makam dusun.

Tradisi *nyadran* adalah salah satu tradisi pengucapan rasa syukur yang telah diberikan oleh Allah SWT., selain itu, tujuan dari tradisi ini bentuk upaya masyarakat untuk tetap menghormati orang yang telah meninggal melalui do'a yang dipanjatkan dalam *nyadran* tersebut. Kentalnya nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat Dusun Satu ini, sehingga dalam pelaksanaan *nyadran* ini diisi dengan tahlil bersama dan pengajian oleh sesepuh desa. *Sadranan* ini diikuti oleh seluruh masyarakat Dusun Satu, baik laki-laki maupun perempuan, anak kecil maupun orang dewasa ikut berpartisipasi. Selain itu, *nyadran* juga sebagai wujud kegembiraan dalam menyambut bulan Ramadhan yang akan mereka lalui. Sehingga dalam acara itu banyak sekali makanan yang mereka bawa, setelah tahlil dan pengajian usai, di tempat tersebut mereka makan bersama makanan yang telah mereka bawa dari rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 Suasana tradisi *nyadran* di Dusun satu Sudimoro

Selain *nyadran* di makam, rangkaian acara untuk menyambut bulan Ramadhan pun dilakukan masyarakat di masjid dusun berupa pengajian umum. Acara ini dilakukan malam hari setelah *nyadran* di makam pada siangnya. Rangkaian acara ini sudah menjadi budaya masyarakat Desa Sudimoro yang dilaksanakan setiap tahun. Sudimoro yang terbagi dalam tiga wilayah dusun, sehingga acara pun dilakukan secara bergilir seminggu sebelum puasa Ramadhan. Antusiasme masyarakat yang masih tinggi dalam melestarikan adat budaya desa sehingga dalam pelaksanaannya pun terlihat sangat meriah.

Selain tradisi tersebut, ada juga satu tradisi yang dilakukan masyarakat Sudimoro yang dikenal dengan istilah *kupatan*. Tradisi tersebut berlangsung pada hari ketujuh setelah hari raya Idul Fitri. Disebut *kupatan* karena makanan yang harus ada dalam tradisi tersebut adalah *kupat* (ketupat). Makanan khas yang disajikan setiap kali lebaran, namun di Sudimoro ini disajikan pada hari ketujuh setelah lebaran. Tradisi ini menandai berakhirnya perayaan Idul Fitri di Sudimoro, sehingga dikenal juga dengan istilah *riyoyo kupat*. Tradisi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga berlangsung di masjid setiap dusun, diawali dengan pembacaan tahlil bersama hingga do'a setelah itu dilanjutkan dengan makan ketupat bersama[49].

Dalam setiap tradisi yang berlangsung di Sudimoro terdapat nilai-nilai keagamaan yang tetap dipegang teguh masyarakat. Melalui tahlil dan do'a bersama sebagai bentuk syukur dan untuk kirim do'a bagi keluarga yang telah meninggal. Sistem budaya inilah yang menggambarkan percampuran antara budaya Islam dengan budaya lokal. Selain itu beberapa tradisi lokal yang sudah bercampur dengan budaya Islam pun juga masih dilakukan masyarakat Dusun Satu Sudimoro. Untuk memperingati orang meninggal yang diadakan mulai hari 1, 7, 40, 100 sampai 1.000 hari dengan mengadakan ritual berupa *slametan* yang dilengkapi dengan menghidangkan nasi dan beberapa lauk pauk.

Tradisi yang dilakukan di Dusun Satu Sudimoro ini merupakan salah satu bentuk Islam sinkretis, namun dalam hal ini kandungan Islam dalam tradisi menjadi hal yang penting. Perhitungan waktu beserta hidangan nasi merupakan bentuk ritual Jawa pra-Islam tidak begitu penting bagi karena bersifat wadah, sedangkan doanya adalah doa cara Islami inilah yang menjadi isi (inti) yang terpenting. Oleh karenanya budaya tersebut dimiliki oleh orang Islam Jawa pada umumnya[50].

Sehingga dalam aspek keagamaan masyarakat Dusun Satu Sudimoro tergolong memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Kentalnya nilai-nilai keagamaan yang dipengang teguh masyarakat mengakibatkan desa ini salah

[49] Diolah dari hasil wawancara dengan Maryotun (52 tahun) di Dusun Pencil, Sudimoro, 28 September 2014

[50] Sutiyono. *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis.* (Jakarta: Kompas, 2010)., hal; 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu desa yang disegani. Selain nilai-nilai keagamaan, yang menjadi ciri khas masyarakat adalah nilai moralitas kesopanan yang dijunjung masyarakat sebagai hal penting yang harus dimiliki. Penguasaan bahasa daerah yang dikenal dengan *boso kromo inggil* pun masih diterapkan oleh masyarakat saat berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari dengan sesama masyarakat baik dari dalam Sudimoro sendiri maupun dari luar Sudimoro.

C. Pertanian Dusun Satu Sudimoro

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjanjikan keuntungan yang besar bagi masyarakat desa Sudimoro, karena dalam sektor ini baik SDA maupun SDM telah tersedia langsung di Desa Sudimoro. SDA yang tersedia ini berupa hamparan sawah yang membentang mengelilingi desa, dengan luas mencapai 95,18 hektar dan ditunjang dengan ketersedian SDM yang merupakan masyarakat Sudimoro sendiri. Terdapat dua komoditi pertanian yang menjadi andalan petani Sudimoro, dua komoditi tersebut adalah padi dan jagung. Dengan luas lahan tersebut, masyarakat Sudimoro pun mayoritas merupakan petani. Berikut keanekaragaman pekerjaan masyarakat Sudimoro:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.1

Keanekaragaman pekerjaan masyarakat Sudimoro

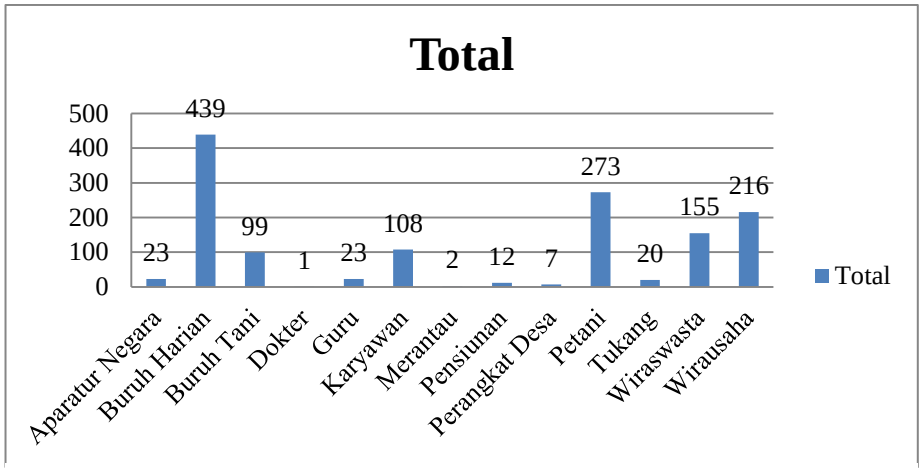

Sumber: Hasil pengolahan database Sudimoro tahun 2014

Jumlah total penduduk usia kerja di Sudimoro mencapai 1.378 jiwa, dengan pembagian kerja di atas, petani berada di peringkat kedua setelah buruh harian. Buruh harian ini meliputi segala macam pekerjaan yang bersifat harian baik di dalam maupun luar Sudimoro. Pertanian menjadi sektor yang paling tinggi menyerap tenaga kerja yang berasal dari Sudimoro sendiri.

Posisi Sudimoro yang berada di daerah aliran sungai Pusur memberikan keuntungan bagi petani dalam masalah pengairan. Pola tanam yang umum dilakukan di Sudimoro dalam setiap tahunnya adalah padi-jagung-jagung. Padi ini ditanam pada saat musim hujan, sehingga air yang dibutuhkan pun cukup. Sedangkan untuk jagung ditanam setelah padi pada pergantian musim hujan ke musim kemarau hingga musim kemarau, karena asupan air yang dibutuhkan untuk jagung tidak sebanyak yang dibutuhkan padi, sehingga pada musim kedua tanam jagung pada musim kemarau petani terbantu oleh aliran sungai Pusur melalui aliran-aliran irigasi yang telah dibuat masyarakat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu pengairan dilakukan secara bergantian. Berikut kalender musim yang menjelaskan tentang siklus tanam di Dusun Satu Desa Sudimoro :

Tabel 4.2

Kalender musim tanam Dusun Satu Sudimoro

No.	Komponen	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Musim kemarau												
2.	Musim hujan												
3.	Tanam jagung												
4.	Tanam padi												
5.	Tanam kacang tanah (tumpang sari)												
6.	Kegiatan petani		Panen Padi (MT 1)	Masa tanam jagung (MT 2)			Panen Jagung (MT 2)	Masa tanam jagung (MT 3)			Panen Jagung (MT 3)	Masa tanam Padi (MT 1)	
7.	Pendapatan/pemasukan												

Sumber : FGD bersama ibu-ibu kelompok "Dadi Rejeki" di rumah P. Sarwoto 10 Juli 2014. Peserta : Ibu Tumi, Ibu Umi, Ibu Ida, Ibu Ningsih, Ibu Dar, Ibu Miyadi, Ibu Topo.

Tabel kalender musim di atas menjelaskan bagaimana pola tanam petani selama satu tahun. Jagung dan padi menjadi pilihan utama masyarakat Dusun Satu Sudimoro sebagai tanaman unggulan pertanian mereka. Terlebih jagung yang memiliki dua kali musim tanam selama satu tahun. Hal ini menunjukkan betapa jagung telah memberikan konstribusi terbesar untuk menjadi penopang utama perekonomian masyarakat, khususnya petani di Dusun Satu Sudimoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memasuki musim tanam pertama pada bulan November hingga Bulan Februari yang juga memasuki musim hujan, petani pada umumnya menanam padi. Secara serempak petani di dusun satu memilih padi sebagai vegetasi tanaman pada musim hujan. Hal ini dilakukan karena pada tanaman padi ini memerlukan kadar air yang lebih banyak dibandingkan jagung. Sehingga awal musim penghujan inilah saat yang tepat untuk tanaman padi. Sehingga bisa dipastikan persediaan air masih cukup selama tanam hingga panen selama empat bulan masa padi.

Untuk masa tanam kedua, bagi petani Dusun Satu Sudimoro ini merupakan masa peralihan dari musim hujan kemusim kemarau. Sehingga petani memilih jagung sebagai pilihan utama dan telah menjadi tradisi petani. Jagung merupakan tanaman yang tidak memerlukan banyak air, sehingga masa peralihan ini dirasa masyarakat cocok untuk jagung. musim tanam kedua ini membutuhkan waktu empat bulan bagi jagung, mulai dari tanam hingga panen. Memasuki musim tanam ketiga yang telah memasuki musim kemarau, jagung menjadi pilihan petani. Sehingga dalam satu tahun ini jagung memiliki dua kali musim tanam. Di musim kemarau ini petani tidak menggunakan air hujan untuk mengairi sawah mereka, akan tetapi mereka mengandalkan irigasi dari aliran sungai Pusur. Maka dari itu ada pembagian jadwal untuk mengairi sawah petani yang tersebar di wilayah Sudimoro.

Selain jagung dan padi, ada juga satu vegetasi yang menarik minat petani untuk mengembangkannya. Kacang tanah menjadi vegetasi tambahan yang ditanam secara tumpang sari bersamaan dengan musim tanam jagung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umumnya kacang tanah ini ditanam pada musim pertama tanam jagung, sebagai salah satu alternatif bagi petani untuk mengisi sela-sela lahan kosong diantara tanaman jagung. Namun tidak semua masyarakat Dusun Satu Sudimoro menanamnya. Meskipun begitu kacang tanah cukup membantu petani untuk tambahan pendapatan mereka.

Untuk pendapatan petani, akan diperoleh setiap musim panen dari setiap vegetasi tiba. Selama satu tahun tersebut terdapat tiga kali musim panen, namun bagi yang menanam kacang tanah dapat diperoleh tambahan pula dari hasil penjualan kacang tanah. Selama satu tahun itu pula bagi masyarakat yang memang berprofesi hanya sebagai petani, kegiatan yang mereka kerjakan cenderung pada sawah mereka. Dari musim tanam satu hingga musim tanam ketiga, kegiatan yang mereka lakukan hanya terfokus pada masa tanam, pemeliharaan hingga panen, dan begitu seterusnya. Untuk masalah kepemilikan lahan garapan, terdapat beberapa kategori. Berikut bagan yang menunjukkan presentase kepemilikan lahan pertanian di Sudimoro :

Bagan 4.2

Presentase kepemilikan lahan pertanian Sudimoro

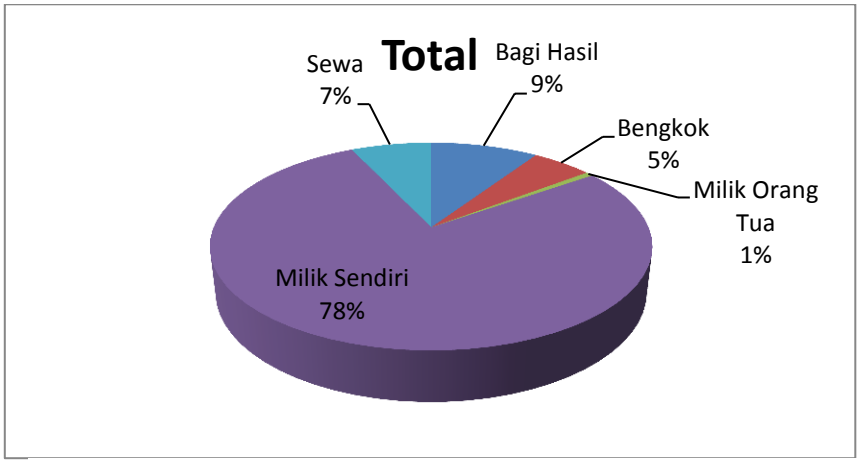

Sumber: hasil pengolahan database Sudimoro tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram tersebut terlihat presentase kepemilikan lahan pertanian oleh petani Sudimoro. Sebagian besar petani Sudimoro memiliki lahan yang mereka garap sehingga petani Sudimoro masih dapat dikategorikan sebagai petani murni, yakni petani yang memiliki lahan garapannya sendiri. Data ini diperoleh dari hasil pendataan database Sudimoro pada tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id